

Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan metode resitasi siswa kelas II SDN tanjung VI

ilmiyah¹

Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Email: Ilmiyatus121@gmail.com

Agung Setyawan²

Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Email: agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstract

This research is a classroom action research which will be the goal to find out the application of the recitation method to students' mathematics learning, and to improve multiplication and division material. To see an increase in the value of student learning outcomes in class II SDN tanjung VI with the recitation method. The research instruments used were observation sheets of learning implementation, observation sheets of student activities, and tests of student learning outcomes. The research involved 15 class II students at Tanjung VI SDN student.

Keywords: Learning outcomes, recitation methods, multiplication and division

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan menjadi tujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada pembelajaran matematika siswa, dan peningkatan materi perkalian dan pembagian. Untuk melihat peningkatan nilai hasil belajar siswa di kelas II SDN tanjung VI dengan metode resitasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. penelitiannya yaitu siswa kelas II SDN tanjung VI yang berjumlah 15 orang siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, metode resitasi, perkalian dan pembagian

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pusat semua sumber belajar yang berfungsi guna mempersiapkan siswa sehingga dapat terjun dalam kehidupan bermasyarakat dalam hal ini guru hanya merupakan fasilitator bagi siswa. Di sekolah inilah pendidikan diberikan oleh seorang guru terhadap para siswanya. Di dalam perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini banyak ditemukan masalah-masalah tentang kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya tercapai dan dikuasai siswa banyak yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pada indikator pembelajaran. Pada semua mata pelajaran siswa selalu dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu diawali dengan ketrampilan membaca. Tetapi kenyataannya tidak semua yang diharapkan oleh kurikulum dapat tercapai.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting saat ini bagi setiap orang, dan setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya, maka dari itu sekarang pentingnya peran seorang guru untuk melaksanakan pendidikan bagi masyarakat. Hendaknya guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode yang mereka sukai saja, diharapkan agar menggunakan media yang cocok dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran menarik serta dalam menggunakan media agar bisa mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran yang konvensional.

Akibat dari pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan metode dan media pembelajaran yang inovatif.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan Kata Matematika berasal dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* juga berhubungan dengan kata lain yang memiliki makna hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir).

Objek matematika merupakan objek yang berkaitan langsung pada pemikiran dan mental seseorang sehingga memiliki sifat yang abstrak. Dalam pengkajian matematika, terdapat beberapa objek yang dipelajari di sekolah meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari tindakan . Penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya dan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, pewawancara, berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

Tahapan observasi yang dilakukan di kelas II SDN Tanjung VI ini melibatkan guru dan siswanya. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan model dan pendekatan yang digunakan.

3. Documentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Ulfatin, 2014).

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan PTK adalah ukuran dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan itu berhasil atau tidak.

- 1) Dinyatakan berhasil bila proses pembelajaran itu terjadi adanya peningkatan dari siklus 1 ke selanjutnya minimal KKM 70
- 2) Bila skor penilaian observasi nya diatas angka 4
- 3) Hasil akhir pembelajarannya mencapai presentase naik

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan. Akhirnya peneliti mendapatkan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di SDN Tanjung VI Pamekasan dengan subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Pada penelitian ini, penilaian keberhasilan proses belajar mengajar diamati dari perubahan-perubahan yang terjadi didalam kelas antara lain ; penilaian siswa dengan mengarah pada katagori sangat baik dan tercapainya syarat ketuntasan belajar mengajar siswa.

Diharapkan, hasil penelitian ini nantinya mendeskripskan bahawa desain pembelajaran yang disusun dan diimplementasikan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula. Hal ini akan terlihat pada ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada tahap siklus II. Dengan demikian metode resitasi dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Tanjung VI Pamekasan dengan diberikan sedikit variasi guna meningkatkan kreatifitas dan keaktifan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

1. Observasi Pra Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal itu yang ditemukan dalam bentuk wawancara guru kelas. Sebelumnya peneliti juga mengadakan pertemuan kepada kepala sekolah guna untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti melaksanakan PTK tersebut.

Hasil pertemuan dan wawancara kecil bersama pihak sekolah ternyata mendapatkan respond yang sangat baik dan ramah sekali dan memeberikan dukungan terhadap maksud dan tujuan mengadakan PTK tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan berbagai rancangan apa saja yang nantinya akan dilakukan didalam kelas baik dari rancangan pembelajarannya, medianya dan sebagainya dikelas II. Diharapkan nantinya akan memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah dirancang dari awal penelitian.

Tabel 4.1 Wawancara Guru

NO	PERTANYAAN UNTUK GURU
1	Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika di kelas II SD ?
2	Apakah siswa kelas II SD bias memahami perkalian dan pembagian dengan benar ?
3	Apakah guru menemukan kesulitan dalam hal menghitung yang siswa lakukan ?
4	Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas ?
5	faktor apa yang menjadi tinggi rendahnya siswa dalam menghitung perkalian dan pembagian ?
6	Apakah siswa mampu dalam mengerjakan tugas matematika dalam perkalian dan pembagian ?
7	Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika tersebut /

Tabel 4.2 Angket Siswa

NO	PERTANYAAN UNTUK SISWA
1	Di saat guru menjelaskan materi didepan apakah diperhatikan ?
2	Bila guru menjelaskan materi, apakah guru hanya menggunakan buku saja ?
3	Disaat jam pelajaran berlangsung, apakah guru memberikan pertanyaan?
4	Pernahkah bosan bila melakukan kegiatan pembelajaran dikelas ?
5	Apakah suka dan bias melakukan kegiatan menghitung perkalian dan pembagian
6	Apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika ?
7	Bagian manakah yang tidak kamu sukai dalam pembelajaran matematika ?

2. Penelitian Pra Tindakan

Setelah diperoleh kesepakatan dengan pihak sekolah, peneliti bisa melakukan PTK nya di SDN Tanjung VI Pamekasan dengan 34 siswa dari kelas II. Peneliti meliputi pengamatan didalam kelas, kegiatan belajar mengajar dengan model Problem Basic Learning dan pendekatan proses dengan menggunakan desain Kurde Lewin yakni (perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

3. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan peneliti setelah menemukan permasalahan yang dihadapi didalam kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan yang dilakukan guna mendapatkan siklus I dan selanjutnya

- a. Mempersiapkan materi yang akan digunakan saat pembelajaran dilakukan
- b. Menyusun RPP dengan menggunakan model Problem Basic Learning dengan pendekatan proses
- c. Menentukan kriteria keberhasilan
- d. Menyiapka daftar nama siswa dalam kelas
- e. Menyusun instrumen yang digunakan ; *Wawancara, Observasi, Angket, Tes, Non Tes, Dokumentasi*
- f. Pada penelitian akhir terdapat lembar soal masing-masing siswa untuk menentukan hasil belajar

Setelah semua sudah disiapkan, peneliti akan membuat persiapan RPP untuk memenuhi siklus I dan selanjutnya jika diperlukan.

1. Aktivitas Belajar Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas ini dimulai dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan metode resitasi, Selanjutnya guru sekaligus peneliti mulai menyusun perencanaan. Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran metode resitasi.
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian hasil belajar siswa

Rekapitulasi dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti memperoleh gambaran dengan menggunakan metode resitasi, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi data hasil tes siklus I

NO	HASIL TES	PENCAPAIAN
1	Jumlah siswa	15
2	Rata-rata	60,5
3	Nilai tertinggi	67,5
4	Nilai terendah	40

Rekapitulasi hasil tes pada siklus I dengan menggunakan metode resitasi menunjukkan bahwa yang mendapat skor tertinggi dari hasil belajar siswa yaitu 8 orang siswa, yang mendapat nilai 67.5. Skor terendah yaitu 40, dan mendapat nilai terendah ada 5 orang siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat nilai ketuntasan siswa secara keseluruhan dalam satu kelas pada tabel berikut.

Tabel 4.4 nilai ketuntasan siswa siklus I

NO	NILAI	JUMLAH	KRITERIA
1	91-100	0	Tuntas
2	78-90	0	Tuntas
3	65-77	8	Tuntas
4	52-64	0	Tidak tuntas
5	39-51	7	Tidak tuntas
6	26-38	0	Tidak tuntas
7	25-13	0	Tidak tuntas
8	12-0	0	Tidak tuntas
Jumlah siswa		15	
Tuntas		8	
Tidak tuntas		7	
Persentase ketuntasan		50%	

Hasil tes belajar siswa di atas berdasarkan pada aspek penilaian keterampilan seperti Tabel berikut ini.

Table 4.5 Aspek keterampilan siswa

N O	INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
1	Mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang	Siswa mengenal arti perkalian penjumlahan berulang	6
2	Mengenal perkalian bilangan dua angka	Siswa mengenal perkalian dua angka	6
3	Mengenal sifat perkalian dengan bilangan 1	Siswa mengenal sifat perkalian dengan bilangan 1	6

4	Mengenal sifat perkalian dengan sifat 0	Siswa mengenal sifat perkalian dengan 0	6
5	Mengenal tiga bilangan dengan satu angka	Siswa mengenal tiga bilangan dengan satu angka	6
Jumlah		30	

Dari tabel diatas, bisa disimpulkan dari Kegiatan Siklus I 40% yang nilainya di bawah KKM. Maka dalam hal ini, penelitian mendapatkan hasil dari 15 siswa yang ada di kelas 10 siswa yang tuntas dan 5 siswa masih belum tuntas.

2. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus I ini harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut ;

- a. Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal pada siklus I diperoleh data bahwa yang mendapat skor ≤ 70 adalah 50%, dengan demikian kriteria keberhasilannya belum mencapai kriteria yang ditetapkan pada tindakan siklus I
- b. Hasil yang diperoleh peneliti kepada siswa perlu ditingkatkan kembali dalam menyampaikan materi dan membuat siswa itu aktif dalam kegiatan didalamnya selama pembelajaran
- c. Hasil akhir yang dilihat dari aktivitas siswa dengan waktu 30 menit masih butuh interkasi yang lebih dekat baik guru maupun siswanya.
- d. Hasil dari angket yang diberikan pada siswa memang benar, bahwasanya Menghitung perkalian dan pembagian masih kurang untuk kelas II dan peneliti masih butuh kegiatan guna meningkatkan Kemampuan siswa dalam menghitung perkalian dan pembagian didalam kelas II

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya siklus I masih belum mencapai kriteria atau target pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti butuh melanjutkan ke siklus II untuk menunjang dan membenahi yang ditemukan saat siklus I dilaksanakan.

SIKLUS II

1. Aktivitas Belajar Pada Siklus II

Proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran metode resitasi. Untuk alokasi waktu setiap pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas **II SDN Tanjung IV Pamekasan**.

Mengacu pada refleksi pada siklus I, maka peneliti menyusun kembali kegiatan untuk siklus II. Dalam siklus ini siswa disuruh membuka LKS yang sama yakni materi perkalian dan pembagian. Guru lebih dulu memberikan pemahaman yang mana masih berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka guna membantu mereka dalam hal pemahaman soal dan yang lainnya. Guru menjelaskan mengenai menghitung guna membantu siswa dalam hal meningkatkan keterampilan menghitung.

Pada siklus II juga dilakukan penyusunan perencanaan. Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a) Melakukan analisis kurikulum dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran Metode Resitasi.
- c) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian hasil belajar siswa

2. Hasil Belajar Pada Siklus II

Rekapitulasi dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti memperoleh gambaran tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan metode resitasi, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4,6 rekapitulasi data hasil tes siklus II

NO	HASIL TES	PENCAPAIAN
1	Jumlah siswa	15
2	Rata-tata	80,91
3	Nilai tertinggi	91
4	Nilai terendah	53

Rekapitulasi hasil tes pada siklus II dengan menggunakan metode resitasi menunjukkan bahwa yang mendapat skor tertinggi dari hasil belajar siswa yaitu 3 orang siswa, yang mendapat nilai 91. Skor terendah yaitu 53, dan mendapat nilai terendah ada 1 orang siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat nilai ketuntasan siswa secara keseluruhan dalam satu kelas pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 nilai ketuntasan siswa siklus II

NO	NILAI	JUMLAH	KRITERIA
1	91-100	3	Tuntas
2	78-90	7	Tuntas
3	65-77	4	Tuntas
4	52-64	1	Tidak tuntas
5	39-51	0	Tidak tuntas
6	26-38	0	Tidak tuntas
7	25-13	0	Tidak tuntas
8	12-0	0	Tidak tuntas
Jumlah siswa		15	
Tuntas		14	
Tidak tuntas		1	
Persentase ketuntasan		95%	

3. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus II ini harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut ;

- a. Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal yang diberikan di siklus II diperoleh data yang mencapai peningkatan yang signifikan dengan model dan pendekatan yang lebih dalam lagi terhadap siswa bahwa dari tabel yang ditunjukkan memperoleh hasil yakni ≤ 70 adalah 83,3 % dengan demikian kriteria keberhasilannya mencapai kriteria yang ditetapkan di awal siklus II
- b. Hasil yang diperoleh siswa dari proses kegiatan siklus II meningkat walaupun masih belum sempurna, namun proses yang dilakukan sangat mencapai keberhasilan
- c. Hasil belajar dari proses kegiatan pada siklus II ini dapat memberikan manfaat dan edukasi yang cukup bagus untuk siswa dengan pendekatan yang diberikan

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya siklus II sudah mencapai keberhasilan tindakan yang sesuai, berdasarkan refleksi pada siklus II maka peneliti tidak membutuhkan lagi siklus selanjutnya untuk penelitian ini. Namun walau begitu menunjang keberhasilan hasil belajar siswa bisa dipantau lewat guru dan pihak sekolah yang ada.

B. Temuan penelitian

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti menemukan temuan lain selain kurangnya keterampilan menghitung dalam perkalian dan pembagian namun juga ada kurangnya konsentrasi salah satu siswa yang mana siswa tersebut membutuhkan pendekatan yang lebih dalam. Peneliti mencoba menggali informasi dari guru mengenai siswa-siswa yang memang konsentrasinya itu kurang.

Disaat peneliti melakukan penelitian dihari pertama sampai selesai, peneliti masih menemukan temuan yang sama. Salah satu siswa di kelas tersebut mempunyai karakter dan jiwa pemikiran yang berbeda dari anak yang lain. Daya konsentrasinya sangat kurang, sehingga hasil belajar yang didapatkan itu masih kurang maksimal.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam hal keterbatasan disaat peneliti melakukan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan dalam hal ini. Salah satunya adalah menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan karakter-karakter siswa yang berbeda-beda dan juga keterbatasan waktu yang mungkin belum bisa menyeimbangkan terutama jarak antara kegiatan tindakan, siklus yang pertama dan selanjutnya. Yang mana semua itu menjadi keterbatasan peneliti dalam hal melakukan penelitian tindakan kelas.

Dalam proses penelitian, peneliti juga melukan dokumentasi dalam proses kegiatan. Dimana peneliti mendokumentasikan ketika proses pengisian kuisisioner oleh peserta didik.



Gambar 1. Pengisian Kuisisioner Oleh Peserta Didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, menghimbau kepada guru untuk menggunakan metode resitasi pada pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, diharapkan menerapkan metode resitasi pada pembelajaran matematika agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi Siswa, berdasarkan hasil tes diharapkan siswa lebih aktif, percaya diri saat menerima pembelajaran dan hendaknya siswa tetap fokus dalam pelajaran walaupun tidak menggunakan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terima kasih saya sampaikan kepada Agung Setyawan, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang telah memberikan bimbingannya dalam pembuatan maupun penyusunan penelitian ini, juga kepada Bunasan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Tanjung VI di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan tindakan penelitian di sekolah, dan guru kelas IV SDN Tanjung VI Bapak Mansur, S.Pd. SD yang telah membantu dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran, serta semua orang yang turut membantu tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadong (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Materi Perkalian dan Pembagian dengan Menggunakan Metode Resitasi*. SDN 59 Pengkasalu.
- Azizah (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Materi Perkalian dan Pembagian dengan Menggunakan Metode Resitasi*. SDN 353 Jembatan Karung.
- Denna (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share dalam Pembelajaran IPS*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- E. Mulyasa (2005). *Menjadi Guru Profesional, menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Gangel (2008). *Teaching Through Role Playing*. Jakarta: E-Bina Anak. Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hudoyo (1988). *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaanya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ira (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Materi Perkalian dan Pembagian dengan Menggunakan Metode Resitasi*. SDN 22 Belopa.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jown W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga
- Karo (1975). *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV. Saudara
- Majid, A. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan pertama).
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Miftahul (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Azhar (1993). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional).